

MINYAK SAWIT MENCIPTAKAN KESEMPATAN KERJA DI NEGARA IMPORTIR

Oleh
PASPI-Monitor

RESUME

Industri minyak sawit merupakan industri yang inklusif, karena “kue ekonomi” yang dihasilkan oleh industri ini dapat dinikmati oleh semua pihak baik lokal, nasional maupun global. Melalui perdagangan internasional (ekspor-impor) dan pengembangan industri hilir berbasis minyak sawit merupakan wahana untuk membagi “kue ekonomi” dari produsen/eksportir minyak sawit ke negara konsumen/importir minyak sawit. Salah satu “kue ekonomi” tersebut dalam bentuk job creation.

Seiring dengan meningkatnya volume impor minyak sawit dan pengembangan industri hilir berbasis sawit akan meningkatkan job creation di negara importir mencapai 1.9 juta orang tahun 2010 dan diperkirakan terus meningkat menjadi 2.7 juta orang pada tahun 2020.

Namun, distribusi job creation diantara negara importir minyak sawit juga mengalami perbedaan. Hal tersebut dikarenakan volume impor, pengembangan hilirisasi (pendalaman atau perluasan) dan teknologi hilirisasi. Dan diantara negara importir minyak sawit di dunia, job creation terbesar terjadi di India dan China yakni sekitar 74 persen dari total job creation yang terjadi di seluruh negara importir minyak sawit dunia. Hal ini dikarenakan besarnya volume impor minyak sawit dan kelimpahan tenaga kerja yang ada di India dan China menyebabkan berkembangnya industri hilir berbasis minyak sawit yang tergolong padat karya (labor intensive). Sehingga dampak job creation lebih besar dibandingkan dengan negara yang memiliki industri hilir yang lebih padat modal (capital intensive) seperti Uni Eropa.

Job creation akibat aktivitas ekonomi berbasis sawit yang mencakup perdagangan dan hilirisasi yang terjadi di negara importir telah berhasil membuktikan bahwa industri sawit adalah industri yang inclusive secara global. Manfaatnya dalam hal ini terkait penciptaan kesempatan kerja dapat dirasakan tidak hanya oleh negara produsen tetapi juga negara importir/konsumen minyak sawit.

PENDAHULUAN

Inclusive green growth is the pathway to sustainable development (World Bank, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri termasuk industri sawit yang inklusif merupakan cara atau jalan menuju pembangunan berkelanjutan. Inklusifitas dapat secara lintas sektor/aspek (sosial, ekonomi, ekologis) pada level lokal, nasional maupun internasional.

Perdagangan baik lokal, nasional maupun internasional merupakan sarana perluasan inklusifitas suatu industri/kegiatan ekonomi. Perdagangan akan menciptakan dan mendistribusikan manfaat (*gain of trade*) dari suatu kegiatan ekonomi. Dalam skala yang lebih luas, perdagangan internasional (ekspor-impor) minyak sawit merupakan wahana untuk membagi "kue ekonomi" dari produsen/eksportir minyak sawit ke negara konsumen/importir minyak sawit. "Kue ekonomi" yang dimaksud berupa kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan peningkatan pendapatan hingga berkontribusi terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara konsumen minyak sawit.

Artikel ini akan mendiskusikan berapa besar kesempatan kerja yang diciptakan dari kegiatan perdagangan dan industri pengolahan (*downstream*) yang menggunakan minyak sawit di negara-negara importir. Salah satu sumber yang digunakan untuk menyusun artikel ini menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu (*digest*) yaitu studi Europe Economics (2014, 2016).

JOB CREATION

Kegiatan ekonomi minyak sawit dunia melibatkan hampir semua negara di dunia. Dalam kegiatan produksi minyak sawit melibatkan sekitar 28 negara, sementara kegiatan ekspor-impor beserta *downstream* melibatkan lebih dari 100 negara. Sedangkan kegiatan konsumsi produk akhir berbasis minyak sawit baik secara langsung

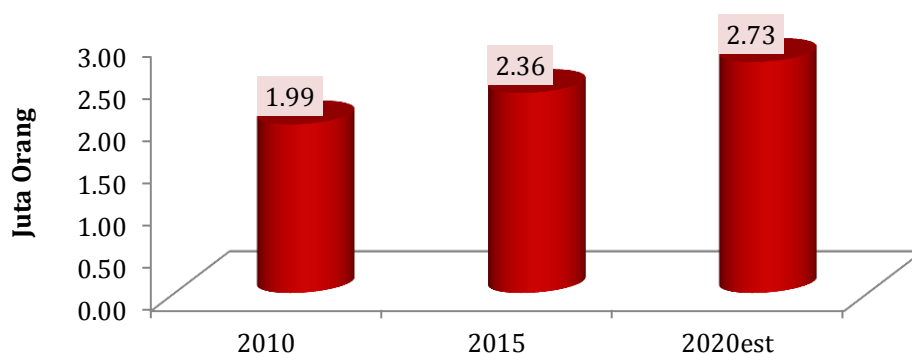
maupun tidak langsung, telah melibatkan hampir semua negara.

Setiap hari dan selama 24 jam, seluruh manusia di dunia menggunakan produk yang mengandung minyak sawit. Bahkan jika kita pergi ke supermarket, hampir seluruh produk yang dipajang pada rak-rak supermarket, pasti mengandung minyak sawit dalam komposisi produknya. Hal ini dikarenakan minyak sawit yang merupakan bahan baku multiguna yang dapat diaplikasikan untuk berbagai macam produk baik pangan, *toiletteries/consumer goods*, pakan ternak hingga energi (biodiesel).

Hal ini menunjukkan bahwa minyak sawit memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan dan pengembangan industri hilir baik di negara produsen minyak sawit seperti Indonesia, negara importir minyak sawit dan juga negara konsumen produk berbasis minyak sawit. Salah satu implikasi lanjutan dari ketiga aktivitas berbasis sawit tersebut adalah peningkatan kesempatan kerja.

Studi Europe Economics (2016) mengungkapkan bahwa secara global, diperkirakan tercipta sekitar 2.9 juta tenaga kerja yang dikaitkan dengan volume minyak sawit sebesar 52 juta ton. Dengan kata lain, untuk total kesempatan kerja yang tercipta sebagai dampak yang tidak langsung (*indirect impact*) dan *induced impact* dari kegiatan impor, *downstream*, dan konsumsi di negara-negara importir minyak sekitar 54 orang per seribu ton minyak sawit.

Seiring dengan meningkatnya volume impor minyak sawit dunia dan pengembangan industri hilir berbasis sawit juga akan meningkatkan *job creation* (Gambar 1). Impor minyak sawit global pada tahun 2010 yang mencapai 15.23 juta ton (Trademap, 2020) mampu menciptakan kesempatan kerja sebanyak 1.9 juta orang. *Job creation* juga terus mengalami peningkatan menjadi 2.3 juta orang pada tahun 2015, sebagai dampak dari meningkatnya volume impor minyak sawit global yang mencapai 16.25 juta ton. Seiring meningkatnya volume impor minyak sawit dunia yang diperkirakan mencapai 50.55 juta ton, maka *job creation* yang tercipta tahun 2020 mencapai 2.7 juta orang.

Gambar 1. *Job Creation* di Seluruh Negara

DISTRIBUSI KESEMPATAN KERJA (*JOB CREATION*)

Distribusi penciptaan kesempatan kerja dari kegiatan ekonomi kelapa sawit yang mencakup perdagangan dan perkembangan industri hilir merupakan hasil dari kombinasi besaran volume impor dan perkembangan industri hilir baik perluasan (ekspansi) atau pendalaman (*deepening*). Selain itu, faktor yang juga berpengaruh dari distribusi *job creation* adalah teknologi yang digunakan pada industri hilir berbasis minyak sawit, apakah padat karya (*labor intensive*) atau padat modal (*capital intensive*).

Negara importir minyak sawit terbesar di dunia yaitu China, India dan Uni Eropa mengimpor minyak sawit dengan volume yang relatif sama yakni sekitar 8 juta ton pada tahun 2013-2014, tercatat menghasilkan *job creation*. Namun besaran *job creation* sebagai dampak dari impor minyak sawit dan pengembangan industri hilir di ketiga negara importir tersebut mengalami perbedaan yakni 11 orang di Uni Eropa, 115 orang di China dan 129 orang di India untuk seribu ton minyak sawit yang di impor.

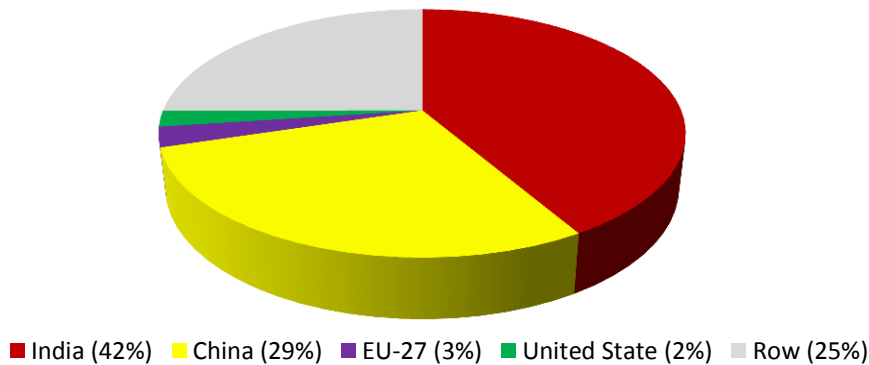
Penggunaan minyak sawit di Uni Eropa yang ditujukan untuk industri pangan, industri kosmetik dan *personal care*, industri biodiesel dan industri pakan ternak, dimana industri-industri tersebut tergolong *capital intensive*/otomatisasi atau lebih hemat tenaga kerja (*labor saved*). Sehingga dampak peningkatan kesempatan kerja akibat impor

minyak sawit dan hilirisasi di Uni Eropa lebih sedikit dibandingkan dengan China dan India. Hal ini dikarenakan harga modal di Uni Eropa lebih murah.

Berbeda dengan India dan China yang juga merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, dimana tenaga kerja di kedua negara tersebut lebih melimpah dan lebih murah. Sehingga *job creation* sebagai dampak impor minyak sawit dan perkembangan hilirisasi di kedua negara tersebut lebih besar dibandingkan dengan Uni Eropa.

Penggunaan minyak sawit di China terutama adalah untuk *noodle industry*, sementara di India sebagian besar minyak sawit digunakan untuk industri minyak goreng. *Noodle industry* lebih padat modal (*capital intensive*) dibanding dengan *cooking oil industry* yang lebih padat karya (*labor intensive*), sehingga *job creation* akibat perkembangan industri hilir minyak sawit di India lebih besar dibandingkan di China.

Dengan karakteristik teknologi hilirisasi dan perbedaan volume serta jenis hilirisasi berbasis minyak sawit di berbagai negara, maka distribusi *job creation* pada negara importir minyak sawit dunia juga berbeda (Gambar 2). China dan India menikmati *job creation* yang lebih besar yakni India sebesar 42 persen dan China sebesar 29 persen. Sementara itu, dampak penciptaan kesempatan kerja di Uni Eropa dan Amerika Serikat sebagai dampak dari impor dan pengembangan industri hilir lebih rendah yakni 3 persen untuk Uni Eropa dan 2 persen untuk Amerika Serikat.



Gambar 2. Distribusi Penciptaan Kesempatan Kerja (*Job Creation*)

Dengan demikian, cukup jelas bahwa produsen minyak sawit dunia seperti Indonesia, membagi “kue ekonomi” berupa *job creation* kepada negara-negara importir minyak sawit. *Job creation* yang tercipta terbesar terjadi pada negara importir yang mengimpor minyak sawit dengan volume yang besar dan industri hilir berbasis sawit yang memanfaatkan berlimpahnya tenaga kerja (*labor intensive*) seperti India dan China. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa industri sawit adalah industri yang *inclusive* secara global, karena manfaatnya dalam hal ini terkait penciptaan kesempatan kerja dapat dirasakan tidak hanya oleh negara produsen tetapi juga negara importir/konsumen minyak sawit.

KESIMPULAN

Industri minyak sawit merupakan industri yang *inclusive*, karena manfaatnya pada *job creation* yang dapat dirasakan pada semua level baik lokal, nasional maupun global. Dampak *job creation* yang tercipta akibat impor minyak sawit dan perkembangan industri hilir berbasis sawit di negara-negara importir mencapai 1.9 juta orang tahun 2010 dan diperkirakan terus meningkat menjadi 2.7 juta orang pada tahun 2020.

Namun, proporsi dan distribusi *job creation* diantara negara importir minyak sawit juga mengalami perbedaan. Hal tersebut dikarenakan volume impor, pengembangan hilirisasi (pendalaman atau perluasan) dan teknologi hilirisasi. Dan diantara negara importir minyak sawit di

dunia, *job creation* terbesar terjadi di India dan China yakni sekitar 74 persen dari total *job creation* yang terjadi di seluruh negara importir minyak sawit dunia. Hal ini dikarenakan besarnya volume impor minyak sawit dan kelimpahan tenaga kerja yang ada di India dan China menyebabkan berkembangnya industri hilir berbasis minyak sawit yang tergolong padat karya (*labor intensive*). Sehingga dampak *job creation* lebih besar dibandingkan dengan negara yang memiliki industri hilir yang lebih padat modal (*capital intensive*) seperti Uni Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Europe Economics. 2014. The Economic Impact of Palm Oil Imports in the EU. Europe Economics Chanchery House. London.
- Europe Economics. 2016. The Downstream Economic Impact of Palm Oil Exports. Europe Economics Chanchery House. London.
- World Bank. 2012. Inclusive Green Growth : The Pathway to Sustainable Development. The World Bank. Washington DC.